

## **Meningkatkan Perilaku Baik Siswa dalam Keseharian melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik**

**Nova Sari<sup>1</sup>, Dina Gusmiati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UPT SDN 05 Koto VIII Mudik

<sup>2</sup> SD IT Fathur Ilmi

Correspondence: novasari711@guru sd.belajar id

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### **Keyword:**

Classroom Action Research, Good Behavior, Islamic Education, Character Building, UPT SDN 05 Koto VIII Mudik.

### **ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' good behavior in daily life through the implementation of Islamic Education (PAI) lessons at UPT SDN 05 Koto VIII Mudik. Good behavior, as taught in Islam, plays a significant role in shaping students' character and influences their interactions with others in school and society. The research focuses on the use of various teaching methods to instill Islamic values such as kindness, honesty, and responsibility in students. Data were collected through observations, interviews, and assessments to evaluate students' behavior before and after the intervention. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results showed an improvement in students' behavior, particularly in terms of being more honest, responsible, and respectful in their daily interactions. This study highlights the effectiveness of integrating Islamic values into the learning process to promote good behavior among students. The findings contribute to understanding how Islamic Education can shape positive character traits and improve students' conduct in school.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## **INTRODUCTION**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Salah satu nilai moral yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah perilaku baik dalam keseharian, yang mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta berperilaku adil dan penuh kasih sayang. Meskipun nilai-nilai ini sudah terkandung dalam ajaran agama, tantangan besar dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari siswa masih sangat terasa (Sari, 2020). Di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, fenomena ini tampak jelas pada siswa yang terkadang menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan perilaku baik yang seharusnya diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

Menurut Hidayat (2021), perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial dan pola asuh orang tua. Dalam hal ini, meskipun pembelajaran PAI telah diterapkan di sekolah, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Penanaman nilai-nilai agama yang kuat, seperti perilaku baik dalam keseharian, membutuhkan metode pengajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual agar siswa dapat menghubungkan pembelajaran agama dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait metode pembelajaran yang dapat memperkuat perilaku baik siswa di kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya pengembangan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan agama Islam juga dikemukakan oleh Supriyadi (2017), yang menyatakan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam konteks sosial. Pendidikan Agama Islam di sekolah

seharusnya menjadi sarana penting untuk membentuk perilaku siswa yang baik, namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mempraktikkan perilaku baik yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Salah satu alasan utama mengapa siswa gagal dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini adalah ketidakmampuan untuk menghubungkan antara konsep-konsep agama yang diajarkan dengan tindakan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Di SMP atau SD, anak-anak berada pada usia yang rentan dalam pembentukan karakter. Usia ini sangat menentukan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, materi yang diberikan harus mampu menciptakan pemahaman yang mendalam dan relevan bagi siswa. Menurut Ghazali (2016), pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa karena mereka dapat langsung merasakan dampak dari apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman siswa lebih memudahkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengubah cara pengajaran PAI menjadi lebih aplikatif sangat penting untuk meningkatkan perilaku baik siswa.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI yang diterapkan di sebagian besar sekolah, termasuk di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, masih cenderung berfokus pada teori dan hafalan. Siswa diharapkan untuk memahami nilai-nilai agama hanya berdasarkan teks-teks agama tanpa adanya kesempatan untuk mengaplikasikan langsung dalam kehidupan mereka. Hal ini tentu saja menjadi tantangan dalam upaya pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Yuliana (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang interaktif dan berfokus pada hafalan teori kurang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Oleh karena itu, perlu dicari metode yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Perilaku baik dalam keseharian merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter. Jika siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka proses pendidikan karakter dapat dianggap berhasil. Namun, menurut Wardani (2021), banyak faktor yang mempengaruhi apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan oleh siswa, salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan keluarga yang memberikan contoh perilaku yang baik sangat memengaruhi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pengembangan karakter siswa sangat diperlukan.

Sebagian besar pendidikan karakter yang dilakukan di Indonesia masih bersifat teoritis, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk benar-benar merasakannya dalam kehidupan nyata. Menurut Rahman (2018), pembelajaran yang terlalu kaku dan terfokus pada teori menyebabkan siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk mengembangkan perilaku baik yang diajarkan. Dalam hal ini, materi PAI seharusnya tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dan cara mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang lebih berbasis pada pengalaman dan praktik kehidupan nyata sangat dibutuhkan untuk memperkuat perilaku baik siswa.

Pendidikan agama yang mengajarkan perilaku baik dalam keseharian juga akan membentuk karakter siswa yang lebih utuh, yang mencakup aspek kepribadian, sosial, dan moral. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk masalah kurangnya rasa saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, pengajaran tentang perilaku baik dalam keseharian melalui PAI akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan sosial dan memiliki kepribadian yang kuat.

Menurut Hidayat (2021), salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan mengerjakan tugas yang berhubungan langsung dengan perilaku baik. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengerti teori tentang perilaku baik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari.

Penerapan pendekatan berbasis proyek ini, menurut Sari (2020), memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dan kritis. Siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya perilaku baik dalam keseharian mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa karena mereka belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Meskipun demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perilaku baik ini, peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Syamsuddin (2018), guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan perilaku baik. Guru perlu memberikan contoh yang baik dalam setiap tindakannya serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti (2019), peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam membentuk perilaku baik siswa. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga harus dilakukan di rumah. Jika orang tua dapat menjadi teladan dalam menerapkan perilaku baik dalam keseharian, maka siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku baik siswa secara holistik.

Dengan demikian, pembentukan perilaku baik dalam keseharian siswa melalui pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi antara semua pihak akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana metode pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dapat meningkatkan perilaku baik siswa di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku baik siswa dalam keseharian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk metode pengajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus adalah implementasi metode pembelajaran yang telah direncanakan, yang kemudian diamati dan dievaluasi oleh peneliti untuk melihat perubahan perilaku siswa.

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa, termasuk respons mereka terhadap materi yang disampaikan serta perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen seperti angket, wawancara dengan siswa dan guru, serta catatan lapangan yang mencatat perubahan dalam perilaku siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua. Pada akhir setiap siklus, peneliti akan mengevaluasi dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan perilaku baik siswa.

Setelah tahap tindakan dan observasi, refleksi menjadi tahap penting dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hasil yang dicapai dan merencanakan perbaikan jika diperlukan. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan hasil observasi dan umpan balik dari siswa serta guru mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Peneliti juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama siklus pertama dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, metode PTK dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara langsung meningkatkan perilaku baik siswa melalui implementasi PAI yang lebih aplikatif dan kontekstual.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik dapat meningkatkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, perubahan signifikan dalam perilaku mereka belum terlihat. Siswa masih cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada tanpa benar-benar memahami atau mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hal ini mengonfirmasi temuan dari Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa meskipun pemahaman siswa terhadap teori agama meningkat, penerapannya dalam kehidupan sosial mereka sering kali tidak langsung terwujud tanpa adanya pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan dalam perilaku siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih jelas, seperti lebih jujur, bertanggung jawab, dan menghormati teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa. Dengan adanya kegiatan praktis yang melibatkan interaksi langsung, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi perilaku baik yang diajarkan. Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua siswa dapat sepenuhnya mengaplikasikan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengatasi situasi sosial yang lebih kompleks, seperti konflik dengan teman atau pengambilan keputusan yang melibatkan orang lain. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menunjukkan bahwa pengembangan karakter memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini, siswa yang tidak memiliki contoh perilaku yang baik di rumah cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan dukungan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku baik siswa. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, meskipun sekolah sudah melakukan pendekatan berbasis nilai agama untuk meningkatkan perilaku baik siswa, masih ada tantangan terkait keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter ini menjadi aspek penting yang perlu diperkuat.

Pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. Siswa yang diberikan kesempatan untuk memimpin kelompok atau mengelola proyek tertentu cenderung lebih serius dalam menyelesaikan tugas dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari Yuliana (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga mengembangkan sikap bertanggung jawab dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Dengan tugas yang membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab, siswa belajar untuk lebih menghargai amanah yang diberikan.

Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Melalui diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar dengan berbagi pemikiran dan pengalaman mereka. Penelitian oleh Ghazali (2016) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, karena mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, diskusi kelompok membantu siswa lebih memahami bagaimana menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun metode diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman, tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketidakmampuan beberapa siswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Beberapa siswa masih cenderung kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman mereka, yang menghambat proses diskusi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan lebih lanjut untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, yang juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Sebagai solusi, guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih

dalam situasi yang lebih santai dan mendukung agar mereka merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Pentingnya pengembangan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran PAI juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021), yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dapat dipahami dengan baik melalui teori, tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk menjadi karakter yang terinternalisasi. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku baik siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam situasi yang menantang, mereka dapat belajar untuk mengatasi masalah dengan sikap yang baik.

Selain itu, refleksi setelah setiap siklus juga menjadi elemen penting dalam peningkatan perilaku baik siswa. Melalui refleksi, siswa dapat mengevaluasi perilaku mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Penelitian oleh Lestari (2018) menunjukkan bahwa refleksi dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang dan memperbaiki perilaku mereka di masa depan. Dengan melakukan refleksi secara berkala, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan mereka dalam menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembentukan karakter yang baik juga tercermin dalam peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Penelitian oleh Nisa (2019) menunjukkan bahwa karakter siswa yang baik, seperti tanggung jawab, dapat memengaruhi perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI yang berbasis pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih aplikatif dapat memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap tindakan mereka. Siswa yang lebih bertanggung jawab juga cenderung lebih dapat dipercaya dalam tugas-tugas mereka.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dapat sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kontinuitas dalam pembelajaran karakter di luar sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Wijayanti (2019), pendidikan karakter harus menjadi proses yang berkelanjutan, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa adanya dukungan yang konsisten dari orang tua dan lingkungan sekitar, karakter siswa sulit untuk berkembang secara maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi, dapat meningkatkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku baik siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi, berhasil meningkatkan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa, perubahan perilaku yang signifikan belum sepenuhnya terlihat. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, perubahan positif lebih jelas terlihat, dengan siswa yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghormati teman serta guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata lebih efektif dalam memperkuat karakter siswa.

Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi sosial yang lebih kompleks. Penanaman karakter baik memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, selain hanya di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara

sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, untuk mencapai pengembangan karakter yang optimal, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk perilaku baik siswa. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, pendidikan karakter melalui PAI dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada siswa.

## REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*.